JURNAL STUPA Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur
Vol. 4, No. 2,
Oktober 2022. hlm: 929 - 944
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN MARINA CITY BATAM YANG TELAH MATI AKIBAT ADANYA REGULASI PERJUDIAN

Steven Dharmawan[1)], Martin Halim[2)]

[1)]Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, stevedharmawan5900@gmail.com
[2)]Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, martinhalim90@gmail.com

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Kota Batam merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau, Seiring berjalannya waktu Kota Batam tumbuh dan berkembang dengan pesat dimana perkembangan ini disebabkan adanya kasino di Marina City Batam pada saat itu. Namun pada tahun 2006 presiden RI ke-6 saat itu mengeluarkan Undang-Undang dimana perjudian tidak diperbolehkan di Indonesia. Regulasi ini menyebabkan berbagai macam kerusakan pada kawasan tersebut mulai dari perekonomian warga yang disebabkan karena berkurangnya wisatawan yang sangat drastis, hingga citra kawasan yang diakibatkan berbagai macam oknum yang membuat kawasan ini sebagai tempat perjudian illegal dan tempat prostitusi. Dalam pengambilan data penelitian ini didukung dengan berbagai macam metode mulai studi literatur seperti sejarah kawasan, studi kasus yang berkaitan dengan penelitian, dimana peneliti dapat menganalisa kawasan dengan berbagai macam aspek dan tatanan kawasan mulai dari iklim bentuk kawasan hingga potensi yang ada pada kawasan sehingga dengan memberikan berbagai macam suntikan program pada kawasan ini dapat menjadi harapan baru bagi kawasan. Dengan menggunakan berbagai macam metode ini Senimba Bay Shore diharapkan menjadi atraktor baru dan destinasi wisata baru dikawasan Marina City Waterfront yang dapat membangkitkan dan memperbaiki citra kawasan Marina City sebagai tempat atau destinasi wisata dengan menyediakan tempat rekreasi, tempat wisata dan tempat perbelanjaan dengan tujuan untuk mendukung proyek maupun mendukung program existing.

Kata kunci: Akupunktur Kota; Degradasi; Marina City; Tempat Wisata

Abstract

Batam City is a city located in the Riau Islands Province, Over time Batam City grew and developed rapidly where this development was due to the casino at Marina City Batam at that time. However, in 2006 the 6th president of the Republic of Indonesia at that time issued a law whereby gambling was not allowed in Indonesia. This regulation causes various kinds of damage to the area, starting from the local economy caused by a drastic reduction in tourists, to the image of the area caused by various people who make this area a place for illegal gambling and prostitution. In collecting data this research is supported by various methods ranging from literature studies such as regional history, case studies related to research, where researchers can analyze the area with various aspects and regional arrangements ranging from the climate of the area to the potential that exists in the area so that by providing Various kinds of program injections in this area can be a new hope for the region. By using these various methods, Senimba Bay Shore is expected to become a new attraction and new tourist destination in the Marina City Waterfront area that can generate and improve the image of the Marina City area as a place or tourist destination by providing recreational areas, tourist attractions and shopping areas with the aim of supporting the project. as well as support existing programs.

Keywords: Degradation; Marina City; Tourist Attraction; Urban Acupuncture

Vol. 4, No. 2,
Oktober 2022. hlm: 929 - 944
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Batam merupakan sebuah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Kota Batam sendiri terdiri lebih dari 370 pulau, diantaranya merupakan pulau yang berbatasan dengan Negara Singapura dan Malaysia. Memiliki letak yang sangat strategis dimana kota ini berada di jalur pelayaran internasional, dan memiliki jarak sangat dekat yang berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sebagai kota terencana, Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan tercepat dan terbesar di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an oleh Otorita Batam (saat ini bernama BP Batam), kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat tepatnya pada tahun 2011 penduduk Kota Batam berjumlah 1.081.527 jiwa.

Pertumbuhan kota Batam yang besar dan cepat ini bukan tanpa sebab karena pada saat itu kawasan Marina City sangat terkenal dengan kasinonya yang terletak di Marina City Batam dimana pada saat itu semua orang baik dari wisatawan lokal maupun mancanegara, semuanya berbondong-bondong ingin melakukan perjudian ditempat ini dan hal tersebut menyebabkan ekonomi warga dan daerah tersebut meningkat pesat bahkan beberapa orang dapat merubah nasibnya dengan perjudian ini (Zaini, 2021). Namun tempat ini tidak bertahan lama karena pada tahun 2006 presiden RI ke-6 saat itu mengeluarkan Undang-Undang dimana perjudian tidak diperbolehkan di Indonesia sehingga tempat-tempat perjudian ditutup. Akan tetapi hal ini justru memberi dampak buruk pada perekonomian warga Batam dimana para investor, wisatawan berkurang drastis karena tujuan utama para wisatawan kebanyakan untuk berjudi.

Seiring berjalannya waktu beberapa upaya telah dilakukan seperti adanya pembuatan resort baru untuk memberikan fasilitas bagi para wisatawan namun hal tersebut tidak terlalu berdampak signifikan pada kawasan Marina City. Karena matinya artaktor utama pada kawasan ini, maka diperlukannya atraktor yang baru dan bisa dipakai baik dalam sehari hari agar baik wisatawan maupun warga sekitar bisa menggunakan tempat ini sehingga mampu menghidupkan kembali kawasan Marina City.

Rumusan Permasalahan

Kota Batam sempat mengalami masa jayanya saat perjudian masih diperbolehkan di Indonesia, namun semenjak adanya larangan mengenai perjudian di Indonesia, ekonomi penduduk setempat menurun drastis dan mencari tempat lain untuk dapat hidup sehingga Marina City Batam perlahan mulai ditinggalkan. Dengan adanya larangan tersebut perjudian bukan berarti perjudian ditempat tersebut menjadi hilang bahkan yang terjadi adalah perjudian menjadi lebih tersembunyi sehingga lebih sulit untuk dilacak. Oleh karena itu perlu adanya “suntikan” yang dapat memicu lahirnya kembali Marina City Batam ini agar kesan dan sejarahnya bisa di perbaiki. Secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Atraktor seperti apa yang diperlukan kawasan Marina City untuk dapat kembali bangkit seperti sebelum adanya regulasi perjudian?
b. Bagaimana potensi alam yang dapat dimanfaatkan agar dapat membantu dalam membangkitkan kawasan Marina City?
c. Bagaimana peran pada bidang arsitektur digunakan untuk menarik wisatawan?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari perancangan ini adalah untuk menghidupkan kembali kawasan Marina City yang telah mati agar para dapat menarik kembali masyarakat ke kawasan ini. Selain untuk menghidupkan kembali ada juga tujuan lain yaitu memberikan fasilitas publik bagi para warga yang dimana penggunaan lahan sebagai hunian terlalu mendominasi mengingat tempat tersebut adalah kawasan wisata membuatnya seakan akan wisata tersebut telah punah dan tidak ada lagi disana.

Tujuan menghidupkan kembali kawasan agar dapat menarik kembali masyarakat ke kawasan ini:

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

a. Menyediakan fasilitas publik yang beragam bagi masyarakat mengingat kawasan tersebut masih banyak lahan kosong dan didominasi oleh hunian.
b. Menjadikan kawasan tersebut kembali menjadi destinasi wisata namun dengan atraktor yang berbeda dari sebelumnya.

Manfaat

a. Manfaat bagi masyarakat adalah dengan menyediakan layanan sosial yang beragam membuat tempat ini menjadi destinasi titik berkumpul sehingga bisa dapat meramaikan kawasan.
b. Manfaat bagi kota adalah menjadi destinasi baru dalam kota ditambah dengan lokasinya yang dekat dengan pelabuhan Teluk Senimba dan memiliki jalan arteri yang selalu ramai akan memudahkan masyarakat untuk mencapai proyek ini.
c. Manfaat bagi pedagang adalah dengan memberikan potensi bagi para pedagang untuk berjualan terutama yang masih bertahan dalam masa degradasi yang terjadi sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga lokal dan mengundang pedagang lain untuk memasuki kawasan ini.

2. KAJIAN LITERATUR

Kota Mati

Kota mati adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut kota yang sudah tidak dihuni karena telah ditinggalkan. Kota tersebut biasanya ditinggalkan karena aktivitas ekonomi yang mendukungnya telah gagal, atau karena bencana alam atau bisa yang disebabkan oleh manusia itu sendiri, seperti perang atau penjajahan yang menyebabkan penduduknya banyak yang tewas. Namun dari semua penyebab itu ada juga penyebab lainnya seperti bergesernya kegiatan perekonomian ke tempat yang lain ataupun adanya kecelakaan yang mengakibatkan adanya kebocoran bahan kimia seperti yang terjadi di Kota Chernobyl. Ada beberapa kota yang telah mati dapat hidup kembali. Beberapa kota yang telah hidup kembali biasanya disebabkan karena adanya bantuan para turis sehingga menjadi peluang untuk meningkatkan ekonomi warga setempat, memliki sejarah yang kental sehingga dapat dijadikan tempat wisata, atau memiliki lokasi yang strategis dimana sering dilalui orang-orang. Hal-hal inilah yang dilihat warga sebagai sebuah potensi untuk mencari nafkah. Contoh kota yang telah hidup kembali :

a. Foncebadon, Spanyol
   Foncebadon merupakan sebuah desa yang terletak di Spanyol dimana desa ini megalami degradasi fisik yang disebabkan terjadinya perang yang membuat bangunan bangunan disekitar menjadi rusak, dan menewaskan penduduk disana. Namun desa ini terus dilewati karena desa ini merupkan satu satunya jlana untuk menuju ke tempat ziarah Santiago de Compostela, sehingga beberapa bangunan dibangun untuk menunjang banyaknya turis yang ingin melakukan penziarahan seperti adanya hotel, restoran, taman, bahkan ada perumahan yang dibangun untuk para pekerja yang lokasi nya disekitar tempat ini.
b. Alexandria, Mesir
   Alexandiria merupakan sebuah kota yang terletak dipesisir Laut Mediterania yang mengalami degradasi berulang kali dimana tempat ini sering menjadi tempat peperangan mulai dari abad ke 4 hingga abad ke-19 kota ini sering hancur biasanya terjadi karena perebutan kekuasan dan penjajahan yang dilakukan ngeara lain. Kemudian kota ini berkembang karena adanya ekpansi dari kota lain yang membangun industri kapas yang mana pada saat itu sedang marak-maraknya. Sehingga sejak saat itu banyak bangunan-bangunan pendukungpun mulai tumbuh dan warga mulai melihat tempat ini menjadi potensi untuk dapat hidup dikota ini sehingga warga mulai menempati kembali kota tersebut.

Urban Acupuncture

Urban acupuncture terbagi dalam 2 kosakata urban dan akupunktur dimana urban atau kawasan perkotaan merupakan wilayah yang kegiatan utamanya adalah sebagai tempat permukiman

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Sedangkan kata akupunktur (dalam Bahasa latin *acus* yang artinya "jarum", dan *pungere* yang artinya, "tusuk") adalah teknik memasukkan jarum ke dalam "titik akupunktur" pada bagian tubuh dengan memberi tusukan pada titik tertentu. Berdasarkan pada ilmu akupunktur, hasil yang didapat bila mengenai sasaran yang tepat dapat memulihkan kesehatan serta kebugaran, dan sangat baik untuk mengobati berbagai penyakit.

Urban Acupuncture merupakan suatu filosofi dengan adanya pendekatan untuk menjawab permasalahan sosial, perkotaan, serta memperbaiki kualitas pada lingkungan perkotaan. Perencanaan kota (*urban planning*) harus berdasar pada kebijakan pemerintah dan hal itu memerlukan waktu yang cukup lama. Perencanaan kota biasanya lebih mementingkan kuantitas daripada kualitas, hasilnya banyak program-program dan proyek yang terjadi namun dampak yang dihasilkan tidak maksimal dan terasa secara luas. Filosofi ini hadir sebagai suatu pendekatan untuk memberikan solusi agar mendapatkan dampak yang baik terutama pada titik sensitif dengan tetap berlandaskan pada aturan perencanaan kota (*urban planning*). Penataan dilakukan biasanya berada dalam skala yang kecil namun memiliki hasil, dampak, serta kualitas yang baik bagi kota dan lingkungannya. *Urban Acupuncture* ini memberikan hasil dengan menciptakan reaksi berantai (*chain react*), dimana penataan pada satu titik akan berpengaruh pada titik yang lain dan pada akhirnya akan memiliki dampak yang signifikan sehingga dapat berdampak luas bagi kota tersebut.

Konsep *Urban Acupuncture*

Memiliki pola pikir dan memikirkan kota sebagai organisme hidup adalah sebuah pendekatan untuk memahami lingkungan perkotaan sebagai proses akumulatif yang dinamis, oleh karena itu, kota yang sukses harus memiliki kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan penduduknya untuk mengatasi kesulitannya. Dalam pendekatan pemahaman ini, *urban acupuncture* telah didefinisikan sebagai operasi yang dilakukan di suatu kota. Konsep ini pertama dicetuskan oleh Urbanis Barcelona Manuel de Sola-Morales sebagai kebutuhan mendesak untuk mencapai proyek pembangunan kota dalam waktu singkat dan memiliki efek maksimal pada revitaslisasi Kota Barcelona di tahun 1980-an.

Strategi *Urban Acupuncture*

Terdapat 2 kriteria yang harus dicapai agar *Urban Acupuncture* dapat berjalan dengan baik yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Pemilihan tempat sensitif yang paling baik
   Layaknya tubuh manusia, setiap tempat di kota memiliki keterkaitan dengan tempat lainnya (seperti organ di tubuh manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain). Jadi ruang yang paling berpengaruh terhadap ruang lain adalah tempat yang paling cocok untuk peletakkan “jarum” *Urban acupuncture*.
2. Efektivitas katalis perkotaan dan area *mixed-use*
   Katalis yang paling efektif untuk *Urban acupuncture* haruslah berkaitan dengan ekologi, ekonomi, dan faktor sosial. Dari sudut pandang arsitektur, setiap bangunan yang sukses harus merangsang kegiatan ekonomi dan sosial dan berada dalam jarak pejalan kaki dari aktivitas lain. Oleh karena itu, lebih efektif untuk memilih area denan kegunaan yang lebih beragam dan berbagai jenis fasilitas rekreasi.

Prinsip *Urban Acupuncture*

a. Pemilihan Titik Sensitif
   Seperti dalam terapi akupunktur China, menemukan titik sensitif dalam tubuh manusia adalah langkah pertama dan langkah yang paling penting untuk pengobatan. Prinsip ini pertama kali dikemukakan oleh De Sola-Morales dalam bukunya, *A Matter of Things* di tahun 2008.
b. Skala Kecil

Vol. 4, No. 2,
Oktober 2022. hlm: 929 - 944
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Setiap intervensi *Urban Acupuncture* harus diterapkan pada ruang skala kecil, karena pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh dampak yang besar dengan proyek kecil. De-Sola Morales menyebutkan bahwa skala itu relatif, dan itu tidak hanya berarti skala dalam ukuran, tapi bisa juga diterapkan pada input keuangan atau investasi.

c. Rencana Aksi Cepat
Sementara perencanaan normal mungkin memerlukan beberapa saat untuk merancang dan mengimplementasikannya, *Urban Acupuncture* membutuhkan rencana aksi cepat.

d. Memiliki Skenario
Setiap kota proyek pengembangan akan memakan waktu 3 tahun untuk mencapainya, dan untuk mewujudkannya, kita akan perlu memiliki skenario tertentu dengan desain proposal dan ide.

e. Mengedukasi Masyarakat
Seperti *placemaking*, *Urban Acupuncture* menjadi pendekatan untuk memahami bagaimana membangun lingkungan yang diterima oleh masyarakatnya. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang intervensi perkotaan mempercepat kemungkinan suksesnya perencanaan.

f. Partisipasi Warga
Partisipasi warnga negara akan membawa perencanaan ke keseluruhan visi baru pembangunan kedepannya, karena arsitek sebagai perencana tidak memiliki jawaban terhadap setiap masalah .

Ruang Publik

Ruang publik adalah ruang milik bersama dimana publik dapat melakukan berbagai macam aktivitas dan tidak dikenakan biaya untuk memasuki area tersebut. Aktivitas yang terjadi dapat berupa rutinitas sehari-hari, kegiatan pada musim tertentu atau sebuah event. Hal-hal tersebut menyatakan ruang publik adalah faktor penting dalam rutinitas kehidupan, ruang pergerakan, titik pertemuan, dan ruang untuk bersantai dan rekreasi (Nugroho, 2005).

a. Shopping Arcade (Tempat Perbelanjaan)

Menurut (Andyono, 2009), *shopping arcade* adalah sebuah pusat perbelanjaan dimana satu atau lebih bangunan yang membentuk sebuah komplek toko dengan interkoneksi trotoar memungkinkan pengunjung untuk dengan mudah berjalan kaki dari satu unit ke unit lainya dalam sebuah ruangan.

b. Night Club (Klub Malam atau Tempat Hiburan)

Merupakan sebuah tempat hiburan yang dimana menyediakan fasilitas untuk menghibur orang orang. Klub malam sendiri biasanya terdiri dari beberapa program yaitu karaoke, bar, dan diskotik.

c. *Restaurant* (Tempat Makan)

Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua konsumennya baik berupa makanan maupun minuman.

Ruang publik adalah ruang yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas yang memiliki fungsi lingkungan hidup yang dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya serta akses bagi berbagai kondisi fisik manusia dan harus memiliki tautan antara manusia, ruang, dan dunia luas dengan konteks sosial.

Tempat Wisata

Tempat wisata merupakan tempat umum (*public place*) yang menyediakan berbagai atraksi dan layanan kepada wisatawan dengan memberi daya tarik dan pengalaman destinasi yang dapat dibentuk oleh berbagai elemen seperti atraksi, fasilitas, aksesibilitas, sumber daya manusia, citra, dan harga (Ridwan, 2012). Tempat wisata ini dapat meningkatkan eknomi baik bagi daerah

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

tsb maupun bagi warganya karena Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam kebijakan pariwisata, pengembangan, promosi, dan implementasi. Sedangkan, Masyarakat biasanya melihat pariwisata sebagai faktor budaya dan ketenagakerjaan. Yang penting bagi mereka adalah efek dari interaksi antara sejumlah besar pengunjung internasional dan warga (Tjiptono, 2014).

Wahana Air

Sarana rekreasi air adalah salah satu bentuk wahana rekreasi berbasis air dengan memanfaatkan kekayan alam sebagai media wahananya. Contohnya adalah sebagai berikut :

a. *Flyboarding* adalah sebuah olahraga dengan perangkat seperti papan pijakan yang terhubung oleh pipa sepanjang 18 meter ke turbin Jet Ski dan dilengkapi dengan nozzle untuk membuang air laut.
b. *Banana boat* adalah sejenis perahu karet tanpa mesin yang berbentuk seperti pisang dan ditarik dengan menggunakan kapal lain.
c. Paralayar adalah kegiatan rekreasi sewaktu seseorang melayang ke udara dengan menggunakan parasut khusus dengan ditarik oleh suatu kendaraan.

Sebuah kawasan dapat disebut sebagai sebuah tempat wisata jika tempat tersebut menyediakan berbagai layanan kepada wisatawannya dengan memberi daya tarik yang dapat dibentuk oleh berbagai elemen seperti adanya atraksi, fasilitas, aksesibiltas, sejarah, citra, dan sebagainya.

Wisatawan

Wisatawan merupakan sekelompok orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanannya (Spillane, 2003). Sedangkan UU RI Nomor 9 tahun 1990 dalam (Yoeti, 2007), mendefinisikan wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. (Cohen, 1972) mengklasifikasikan wisatawan atas tingkat sefamiliar apa dari daerah yang akan dikunjungi wisatawan. Atas dasar ini, Cohen menggolongkan wisatawan menjadi empat, yaitu :

a. *Drifter*, adalah wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya.
b. *Explorer*, adalah wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri.
c. *Individual mass tourist*, adalah wisatawan yang perjalananya diatur agen perjalanan, dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.
d. *Organized mass tourist*, adalah wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.

Wisatawan Domestik

Wisatawan domestik adalah wisatawan dalam negeri yaitu seseorang warga negara pada suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negarannya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya, (Soekadijo, 1996). Pariwisata domestik terjadi ketika pengunjung melakukan perjalanan dalam sebuah negara tempat ia berdomisili.

Wisatawan Mancanegara

Wisatawan Mancanegara adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan ditempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 bulan. (Soekadijo, 1996). Wisatawan yang mana orang melakukan perjalanan untuk mendatangi atau tinggal sementara waktu ditempat yang didatangi, dan wisatawan juga memliki pengelompokannya sendiri sesuai dengan cara mereka melakukan perjalan atau tempat seperti apa yang ingin dikunjungi

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

3. METODE

Deskriptif Kualitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data mengenai pemetaan kawasan Marina City seperti iklim, degradasi, kondisi *existing* dan sejarah yang didapat dari berbagai studi literatur berupa video dan artikel yang dibuat orang lain berkaitan dengan topik pembahasan kemudian dianalisis.

Urban Acupuncture

Untuk menganalisis menggunakan metode urban akupunktur dimana menganalisa kawasan bersangkutan kepada aspek biologis, sosial, budaya, ekonomi, kegiatan, waktu, kebiasaan, dan aspek pembentuk tatanan kawasan Marina City untuk mengetahui segala macam bentuk kegiatan, aktivitas, karakteristik, dan fasilitas yang tersedia dilokasi tersebut secara lebih mendetail. Kemudian data yang didapat dari jurnal dan pemberitaan online yang pernah dilakukan penulis lain, dipilih program yang bisa dianggap sebagai solusi agar dapat menyelesaikan isu yang ada.

Naratif

Metode desain yang akan diterapkan pada proyek ini adalah metode narasi dengan menggunakan alur perjalanan kawasan Marina City Batam yang mati karena hilangnya atraktor utama. Metode yang akan dilakukan dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain :

a. Mengidentifikasi isu yang terjadi pada kawasan Marina City.
b. Pencarian data dari studi literatur dan observasi pada media digital terkait kawasan yang diteliti.
c. Menjabarkan faktor – faktor yang menyebabkan matinya kawasan Marina City.
d. Pencarian studi preseden yang kembali bangkit dari matinya suatu kawasan.
e. Dari data yang didapat dianalisa menggunakan metode *urban acupuncture.*
f. Menentukan lokasi tapak yang seusai dengan permasalahan.
g. Mentukan program yang akan dipakai sesuai dengan kekurangan dan kebutuhan kawasan.
h. Mendapatkan solusi dan kesimpulan.

4. DISKUSI & HASIL

Marina City Batam merupakan jantung kota Kec. Tanjung Riau pada saat itu namun Marina City sekarang kehilangan pelanggannya karena adanya peraturan yang dibuat Presiden ke-6 untuk mengilegalkan perjudian. Hal ini membuat sumber mata pencaharian warga menjadi hilang sehingga warga mulai meninggalkan tempat ini.

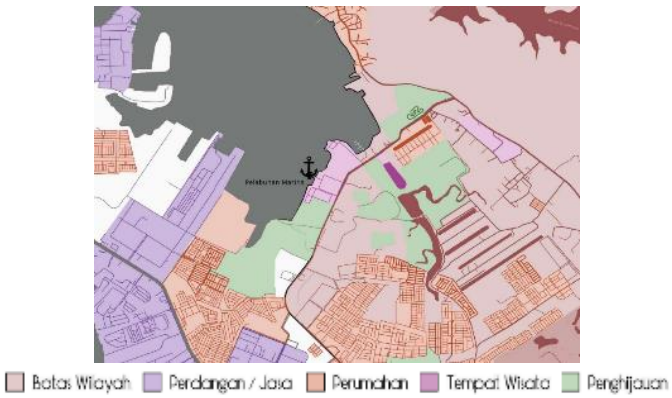

Gambar 1. Zoning Kawasan Marina City Batam
Sumber: *google maps* dan diedit penulis, 2022

Tanjung Riau

Jumlah kunjungan wisatawan yang pergi ke batam pada tahun 2014-2018 berjumlah 1.848.003 jumlah ini menurun drastis dibandingkan saat sebelum masih terjadinya degradasi dimana

Vol. 4, No. 2,
Oktober 2022. hlm: 929 - 944
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

jumlah wisatawan kurang lebih 600.000 hingga 800.000 pertahunnya. Untuk kependudukannya sendiri jumlah penduduk yang keluar dari sekupang makin tahun makin meningkat hal ini dikarenakan kurang memadainya fasilitas umum disana sehingga menyebabkan ekonomi warga setempat menurun.

Analisa Makro Kawasan Marina City Batam

Tabel 1. Analisis Makro Kawasan Marina City

No.	Analisis	Gambar
1.	**Tempat Wisata dan Publik** Tempat wisata dan publik pada kawasan ini didominasi di kawasan Marina City sendiri namun beberapa tempat wisata telah berubah fungsi atau menjadi mati.	 Tempat Wisata dan Publik
2.	**Jaringan Jalan** Untuk menuju kawasan Marina City ataupun pelabuhan marina hanya bisa menggunakan satu jalan yaitu Jl. Raya Marina City yang merupakan jalan arteri dengan lebar 21m.	 Jaringan Jalan
3.	**Rencana Bangunan** Pada Kawasan ini terdapat beberapa rencana pembangunan didominasi oleh perumahan dan apartemen yang prosesnya masih dalam tahap pengerjaan.	 Rencana Bangunan
4.	**Peta Aktivitas** Aktivitas yang ditemukan adalah akumulasi aktivitas yang terjadi pada masa lalu dan pada masa sekarang karena intensitas keramaian aktivitas berubah.	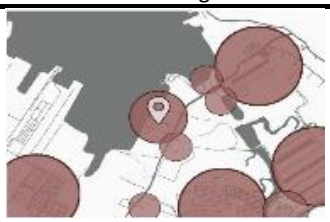 Peta Aktivitas
5.	**Penghijauan** Jumlah dan letak vegetasi pada kawasan perpusat ke arah Marina City terutama penghijauan yang berada di sekitar area wisata yang masih belum tersentuh.	 Area Hijau
6.	**Perumahan** Kawasan ini dikelilingi oleh perumahan baik ada di *existing* maupun yang sedang dalam proses pembangunan sehingga membuatnya memiliki potensi untuk hidup kembali.	 Perumahan

Sumber: *google maps* dan diedit penulis, 2022

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Pergerakan pada Kawasan Marina City Batam

Gambar 2. Peregerakan pada Kawasan Marina City Batam
Sumber: *google maps* dan diedit penulis, 2022

Saat Perjudian masih di legalkan pada Marina City Batam, kawasan ini sangat ramai pengunjung sehingga membuat kawasan ini berkembang pesat dimana beberapa hotel, bar, dan tempat wisata ini membuat wisatawan memiliki minat yang tinggi untuk datang ke kawasan ini. Namun pada 2006 kasino marina ditutup sehingga hal ini berdampak ke tempat - tempat lain yang membuat kawasan ini sepi pengunjung dan akhirnya mati. Namun dikarenakan aktivitas pada pelabuhan masih aktif, beberapa upaya baik dari pemerintah, pengembang, bahkan warga untuk menghidupkan kembali kawasan telah dilakukan mulai dari adanya rencana pembangunan perumahan, pembangunan hotel dan sebagainya namun hal tsb masih belum memiliki dampak yang signifikan bagi kawasan.

Pemetaan Kawasan Marina City Radius 3km

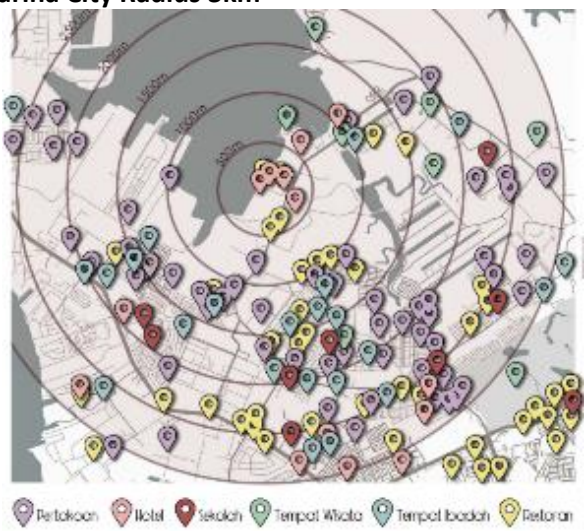

Gambar 3. Pemetaan Kawasan Dalam Radius 3km
Sumber: *google maps* dan diedit penulis, 2022

Mapping dilakukan pada radius 3km dengan tiap lingkar 500m untuk melihat fungsi pada kawasan Marina City dimana tidak adanya fungsi pertokoan, tempat ibadah, dan sekolah. Tempat tempat yang biasa dikunjungi sehari-hari inilah yang menyebabkan kawasan marina ini tidak dapat hidup seperti kawasan yang lain karena pada kawasan tersebut hanya terdapat hotel dan berbagai macam restoran dan kawasan itupun aktif hanya pada malam-malam tertentu saja. Karena hal tersebut kawasan ini mengalami banyak pengunduran sehingga untuk memperbaiki degradasi tersebut diperlukannya atraktor baru yang mampu menampung pengunjung baik pada siang hari maupun pada malam hari agar bisa menghidupkan kembali kawasan Marina City Batam.

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Degradasi yang dialami Kawasan Marina City Batam

Gambar 4. Degradasi yang dialami Kawasan Marina City Batam
Sumber: *google images* dan diedit oleh penulis, 2022

Setelah perjudian dilarang banyak degradasi yang dialami kawasan ini mulai dari degradasi fisik, sosial, bahkan ekonomi yang membuat banyak wisatawan yang merasa tidak adanya atraktor utama lagi pada kawasan ini sehingga tidak mendatangi tempat ini lagi. Karena hal tersebut banyak bangunan yang sudah tidak terurus seperti beberapa cat terkelupas dan dinding-dinding retak. Beberapa tempatpun telah beralih fungsi seperti sebagai tempat prostitusi dan judi ilegal yang terjadi pada hotel-hotel dan bar yang masih beroperasi sehingga membuat *image* kawasan ini menjadi buruk oleh karena itu banyak pengunjung yang menghindar dan membuat warga yang dulunya menempati kawasan ini pindah karena merasa tidak adanya sumber pemasukan yang didapat jika meninggali terus tempat ini sehingga pelan pelan tempat ini mulai ditinggalkan.

Lokasi dan Karakteristik Tapak

Gambar 5. Perspektif Kawasan Marina City Batam
Sumber: *google maps* dan diedit oleh penulis, 2022

Gambar 6. Lokasi Tapak Terpilih
Sumber: *google maps* dan diedit oleh penulis, 2022

Lokasi yang dipilih berada dikawasan Marina City tepatnya di Marina City Waterfront, Kel. Tj. Riau, Kec.Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Kawasan tersebut merupakan salah satu kawasan dengan objek wisata terbanyak dan terstrategis karena sering dilalui oleh para masyarakat baik saat weekday maupun weekend, dikawasan ini pula terdapat pelabuhan yaitu pelabuhan marina yang mana digunakan untuk menuju ke negara lain maupun ke pulau lain yang ada di kota Batam itu sendiri. Oleh karena itu kawasan ini dirasa cocok untuk proyek ini sehingga diharapkan dengan adanya proyek ini mampu menghidupkan kembali kawasan yang telah mati. Sehingga dilakukanlah analisa berdasarkan data tapak yang didapat kemudian diberikan responnya sebagai berikut.

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Tabel 2. Analisis Mikro Tapak pada Kawasan Marina City Batam

No.	Analisis	Gambar
1.	Karena pada tapak yang diambil terdapat beberapa bangunan yang ada membuat view tertutup sehingga responnya adalah dengan memaksimalkan view yang tidak terhalangi terutama bagian yang menghadap langsung ke laut.	**View Dari Tapak**
2.	Melihat bangunan dan rencana pembangunan yang ada disekitar kawasan, dianalisa kebutuhan programnya sehingga program yang ditawarkan nanti dapat menjadi atraktor baru dan berdampak pada bangunan existing.	**Bangunan Sekitar**
3.	Seperti data yang didapati bahwa Jl. Raya Marina City merupakan jalan arteri namun untuk mencapai ke tapak harus melewati Marina City dulu oleh karena itu dapat dijadikan potensi bagi kawasan untuk dapat hidup kembali	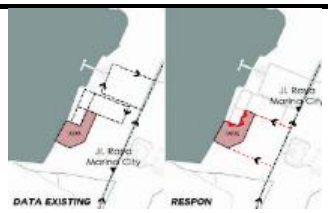 **Akses ke Tapak**
4.	Karena letaknya yang berada di pinggir laut membuat tapak ini dapat menerima langsung sinar matahari dan angin sehingga responnya adalah membuat bukaan yang mengarah ke sumber angin dan *skylight* pada atap bangunan.	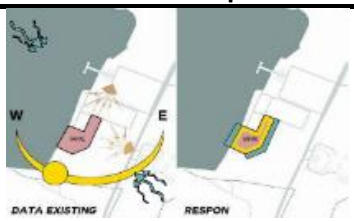 **Jalur Pedestrian**

Sumber: *open street maps* dan diedit oleh penulis, 2022

HASIL

Senimba Bay Shore merupakan sebuah proyek yang dibuat dikota Batam yang bertujuan menjadi atraktor baru dengan mengajak pengunjung untuk memandang dari sisi lain Marina City Batam dengan memanfaatkan kekayaan alam dan potensi pada lokasi tersebut seperti memberikan fasilitas untuk publik yang dapat digunakan semua umur. Selain mendirikan atraktor baru proyek ini juga memberikan usulan desain terutama pada area tepi pantai yang belum diolah secara baik sehingga dengan adanya usulan tersebut dapat mendukung dan meningkatkan estetika kawasan setempat.

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Gambar 7. Eksterior Senimba Bay Shore
Sumber: penulis, 2022

Gambar 8. Eksterior Senimba Bay Shore
Sumber: penulis, 2022

Gambar 9. *Entrance* Senimba Bay Shore
Sumber: penulis, 2022

Gambar 10. *Plaza* Senimba Bay Shore
Sumber: penulis, 2022

Tempat Rekreasi

Marina City Waterfront merupakan tempat rekreasi berupa restoran tepi lautnya yang memberikan fasilitas bagi pengunjung berupa view yang mengarah ke laut, sehingga proyek ini mengusulkan suatu tempat rekreasi yang lebih bervariasi dan dapat dinikmati oleh pengunjung siapapun yang datang, mulai dari anak muda hingga yang sudah lansia yaitu berupa :

- *Game Space*

Pada tempat ini menyediakan beragam jenis permainan yang disukai remaja hingga orang dewasa dengan memberikan area area khusus yang memberikan kesan terpisah dengan area yang lain, area tersebut berupa ; area tenis meja, area *arcade games*, area *billiard*, ruang karaoke, dan area *dart*. Tempat ini juga didukung dengan kedai kopi yang bisa bersantai setelah bermain.

- Area Tepi Pantai

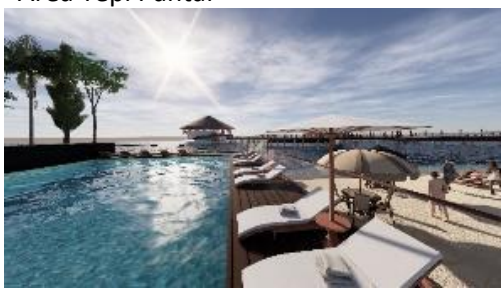

Gambar 11. Area Pantai Senimba Bay Shore
Sumber: penulis, 2022

Gambar 12. Eksterior Senimba Bay Shore
Sumber: penulis, 2022

Area tepi pantai ini menyediakan berbagai macam program mulai dari kolam renang, tempat bar, dan area pantai yang bisa digunakan untuk bersantai. Untuk program ini sendiri didukung dengan adanya tempat untuk berganti pakaian yang dilengkapi dengan kamar mandi dan ruang loker.

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

- Tempat Pemancingan

Tempat pemancingan diproyek ini merupakan sebuah program yang dibuat guna mendukung program existing yaitu restoran *seafood*. Pemancingan ini berupa area penangkaran ikan yang ditambak dan ikan-ikan disini dapat ditangkap yang kemudian bisa langsung dimasak dan dinikmati pada restoran *seafood existing.*

- Rooftop Garden

Gambar 13. *Rooftop Garden* Senimba Bay Shore
Sumber: penulis, 2022

Gambar 14. *Rooftop Garden* Senimba Bay Shore
Sumber: penulis, 2022

Tempat ini lebih menargetkan bagi kaum lansia dimana mereka dapat bersantai, bercengkrama sambil menikmati suasana tepi laut sehingga menimbulkan kesan menyatu dan damai dengan alam, pada *rooftop* ini difasilitasi dengan tempat duduk dan beberapa tenda *semi-outdoor*.

Tempat Wisata

- Jet Ski
- Untuk wahana air ini memiliki berbagai macam jenis variasi dan semuanya menggunakan *jet ski* sebagai alat pendukungnya mulai dari *banana boat, parasailing, flying board*, dan *jet ski* itu sendiri. Program ini dilengkapi dengan tempat persiapan berupa kamar mandi dan ruang loker, tempat *briefing*, gudang untuk beberapa peralatan air, serta parkir jet skinya dapat menampung 30 jet ski.

Gambar 15. Parkir Jet Ski Senimba Bay Shore
Sumber: penulis, 2022

- Bangunan Bawah Air

Merupakan program yang bertujuan menjadi atraktor baru bagi kawasan Marina City dimana program ini diharapkan dapat menarik minat warga maupun wisatawan untuk datang mulai dari restoran dan spa bawah air yang memberikan panorama air karena restoran yang dihubungkan dengan koridor bawah air yang menyambungkan lobby koridor dengan lobby pada spa dimana koridor ini membentang dengan jarak 70m dengan modul kaca 5m dengan ketebalan modul 35cm. Pada koridor pengunjung dapat berjalan dan berfoto dengan menikmati pemandangan bawah air.

Vol. 4, No. 2,
Oktober 2022. hlm: 929 - 944
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Tempat Perbelanjaan

- Pusat Oleh-Oleh

Karena proyek ini bertujuan menjadi atraktor baru bagi kawasan, program pusat oleh oleh ini dirasa perlu untuk meningkatkan identitas agar kawasan ini dapat lebih dikenal. Pusat oleh-oleh ini dilengkapi dengan etalase, area makan, dan area persiapan berupa dapur dan ruang staff.

- Supermarket

Program ini merupakan program yang membantu program utama *shopping arcade* agar dapat digunakan dalam keseharian bagi warga setempat sehingga tempat ini dapat terus dikunjungi terutama bagi mereka yang membutuhkan bahan bulanan atau mingguan. Supermarket ini dilengkapi dengan etalase, area daging-daging, gudang, dan ruang staff.

- Shopping Arcade

Gambar 16. *Café* Senimba Bay Shore
Sumber: penulis, 2022

Gambar 17. *Food Court* Senimba Bay Shore
Sumber: penulis, 2022

Program ini merupakan program utama karena program ini diharapkan dapat digunakan dalam keseharian untuk menarik warga setempat untuk datang agar tempat ini dapat terus hidup, sehingga untuk program ini berada di 2 lantai dengan masing-masing memiliki 14 unit toko yang tiap tokonya dilengkapi dengan gudang sedangkan pada lantai 3 terdapat 1 *café* yang dibuat semi-outdoor agar dapat memberikan *view* dan suasana laut yang lebih maksimal. Sedangkan pada lantai 1 dibuat sebagai *food court* untuk dengan jumlah toko 15 unit dan 5 *food stall*.

- Perbelanjaan Tepi Laut

Untuk perbelanjaan tepi laut ini merupakan ide atau usulan desain bagi tepi laut Marina City ini karena pada existing tempat ini sama sekali belum ada pengolahan dan hanya ada tempat makan yang dibuat seadanya untuk restoran seafood setempat sehingga area tepi laut ini diolah dengan memberikan beberapa program seperti tempat perbelanjaan, tempat makan, serta area makan bagi restoran seafood dan untuk responnya agar lebih menyatu dengan alam dibuat amphitheater sepanjang pesisir laut ini yang dapat digunakan untuk duduk dan bersantai sehingga tujuan adanya usulan desain ini adalah agar tempat ini menjadi lebih rapih dan tertata.

Gambar 18. Eksterior Senimba Bay Shore
Sumber: penulis, 2022

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

5. KESIMPULAN

Senimba Bay Shore merupakan sebuah proyek yang bertujuan menghidupkan kembali suatu kawasan dengan memberikan atraktor baru berupa tempat rekreasi, tempat wisata dan tempat perbelanjaan yang dibuat dikawasan Marina City Waterfront. Menyediakan berbagai macam program ruang untuk mendukung proyek maupun mendukung program pada *existing* yang masih bertahan. Dengan adanya pemberian program-program baru seperti *game space*, area tepi pantai, tempat pemancingan, rooftop garden, wisata air yang berupa olahraga air dan bangunan bawah air, pusat perbelanjaan berupa pusat oleh-oleh dan perbelanjaan tepi laut ini diharapkan dapat menghidupkan kembali kawasan dan dapat digunakan baik untuk wisatawan maupun untuk warga sekitar dan memperbaiki citra kawasan Marina City yang telah rusak sebagai tempat atau destinasi wisata.

REFERENSI

Andyono, Y. (2009). *Jakarta Furnishing Guide Panduan Belanja Interior di Jakarta.* Gramedia Pustaka Utama.

Bogdan, & Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remadja Karya.

Chan, I. (2019, November 9). *youtube.com/watch?v=HHlNygS5Ih4&t=3s&ab_channel=irwanchan*. Retrieved from youtube.com: https://www.youtube.com/watch?v=HHlNygS5Ih4&t=3s&ab_channel=irwanchan

Cohen. (1972). The Relationship between Types of Tourist and Destination Authenticity. *Typology of Tourist*, 2.

Cousin, Foskett,, & Gillespie. (2002). Food and Beverage Managemen Second Edition.

Explore, M. (2021, July 25). *youtube.com/watch?v=WeURCRBhbRQ&t=121s&ab_channel=MustaffaExplore*. Retrieved from youtube.com: https://www.youtube.com/watch?v=WeURCRBhbRQ&t=121s&ab_channel=MustaffaExplore

FunWorld, A. (2021, June 2). *youtube.com/watch?v=LiFFwocwfpQ&t=370s&ab_channel=ARFunWorld*. Retrieved from youtube.com: https://www.youtube.com/watch?v=LiFFwocwfpQ&t=370s&ab_channel=ARFunWorld

I Putu Hendra Santika, S. M. (2010, January 28). *Architecture and Urban Design*. Retrieved from https://arcaban.blogspot.com/2010/01/urban-acupuncture-definisi.html

Lerner, J. (2014). *Urban Acupuncture.* Island Press.

Marsum, A. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya.* Yogyakarta.

Nugroho, G. (2005). Republik Tanpa Ruang Publik. *IRE Pess*, 9.

Nurdin, A. (2018, June 23). *liputan6.com/regional/read/2538606/kawasan-judi-marina-city-batam-seperti-kota-mati*. Retrieved from liputan6: https://www.liputan6.com/regional/read/2538606/kawasan-judi-marina-city-batam-seperti-kota-mati

Ridwan, M. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.* Medan: Sofmedia.

Riskesdas. (2010). *Riset Kesehatan Dasar.* Jakarta: Badan Litbangkes Depkes RI.

Soekadijo, R. (1996). *Anatomi Pariwisata, memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage .* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Spillane. (2003). *Pengertian Pejalanan Pariwisata*.

Sutanto, A. (2020). *Peta Motode Desain.* Jakarta: Universitas Tarumanagara.

Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa dan Fasilitas.* Yogyakarta: Andi.

Yoeti, D. H. (2007). *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja.* Jakarta Selatan: PT. Perco.

Vol. 4, No. 2,
Oktober 2022. hlm: 929 - 944
ISSN 2685-5631 (Versi Cetak)
ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

Zaini, H. A. (2021, Juni 9). *https://batam.terkini.id/2021/06/09/sejarah-asal-usul-nama-kota-batam-dan-hubungan-dengan-kerajaan-inggris/#!* Retrieved from https://batam.terkini.id/: https://batam.terkini.id/2021/06/09/sejarah-asal-usul-nama-kota-batam-dan-hubungan-dengan-kerajaan-inggris/#!